J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.1, Juni 2023

EDUKASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI SUMBER BAHAN PANGAN DAN GIZI TAMBAHAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA AMBON

Oleh
Tienni Mariana Simanjorang[1], Wilhelmina B Parera[2], Marfin Lawalata[3], Martha Turukay[4], Felicia P Adams[5], Nafly Comilo Tiven[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Pattimura, Ambon-Maluku
JL. Ir. M. Putuhena Kampus Unpatti-Poka, Universitas Pattimura Ambon, Provinsi Maluku
Email: [1]tienni.m.s@gmail.com

Article History:
Received: 23-04-2023
Revised: 14-05-2023
Accepted: 25-05-2023

Keywords:
Yard, Food, Stunting

Abstract: *Hunuth Village is one of the villages where the population still has a stunting problem. The problem of stunting has become a national issue. In the village of Hunuth also has a yard that has not been managed properly. The purpose of this community service activity is to optimize the use of yards, especially as a source of food and nutrition for stunting prevention in Hunuth Village, Teluk Ambon District, Ambon City. The method used in this service is by educating the women of Hunuth village residents who are conveyed orally about the use of their yard as a source of food and additional nutrition for stunting prevention, followed by the distribution of additional food in the form of milk and pastries for children. The results of the counseling activities showed: 1) The participants' response to the extension activities was quite good and enthusiastic, 2) The participants who participated in the extension activities began to apply the recommendations, namely the utilization of the yard as a source of food and family nutrition*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah nasional yang perlu ditangani sejak dini dan terintegrasi. Stunting dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik dan psikis generasi muda Indonesia yang akan datang. Oleh karena itu, pemerintah sampai saat ini tetap menggalakkan pencegahan stunting. Salah satu cara mencegah stunting yang sederhana dan bisa dilakukan masyarakat tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi yaitu memberikan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan dan gizi tambahan bagi keluarga. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat maka kelangkaan pangan juga terjadi (Khairati dan Rahmat, 2016). Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi terjadinya stunting pada suatu negara.

Pekarangan merupakan lahan yang tersedia secara fisik di lingkungan tempat tinggal atau rumah penduduk setempat. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang menunjang pendapatan keluarga (Hasanah et al, 2020). Selain untuk menanbah pendapatan keluarga, pekarangan dapat dimanfaatkan untuk tempat bercocok tanam

berbagai bahan pangan bagi masyarakat secara umum dan keluarga secara khusus (Irwan et al, 2018; Suryani et al, 2020). Pemanfaatan pekarangan dengan bertanam bisa menggunakan pot bekas limbah/sampah, membuat hidroponik sederhana dan lain sebagainya (Sasongko dan Zuchrotus, 2019).

Di daerah perkotaan, pekarangan yang sangat terbatas memungkinkan keluarga dapat memanfaatkan pekarangan yang sempit secara efisien untuk bercocok tanam. Untuk memanfaatkan pekarangan secara efisien, maka perlu edukasi cara memanfaatkan pekarangan tersebut. Beda halnya di desa, pekarangan masih cukup luas tetapi perlu edukasi bagi keluarga yang kurang mampu untuk memanfaatkan pekarangan supaya ditanami berbagai tanaman pangan, tanaman obat dan rampah (tanaman Toga) dan tanaman hias. Kota Ambon merupakan ibu kota provinsi Maluku.

Provinsi Maluku masuk dalam kategori salah satu provinsi termiskin di Indonesia. Provinsi Maluku terdiri dari 11 Kabupaten Kota. Desa Hunuth masuk dalam Wilayah kota Ambon dimana permasalahan stunting masih ditemui. Lahan untuk pertanian sudah mulai sempit, sehingga pemanfaatan pekarangan sangat diperlukan sebagai sumber pangan dan gizi untuk pencegahan stunting. Selain itu pemanfaatan pekarangan ini juga bisa sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan ini bertujuan untuk membantu keluarga dalam pemenuhan kelengkapan gizi bagi anggota keluarga terutama keluarga yang memiliki anak kecil. Tanaman pangan dan obat yang ditanam di pekarangan harapannya dapat mencegah stunting. Selain itu, pemanfaatan pekarangan juga dapat sebagai sumber pendapatan keluarga (Syam et al, 2018; Tamara et al, 2020). Berdasarkan kegunaan pemanfaatan pekarangan yang sangat luas maka perdu dilakukan edukasi tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga untuk mencegah stunting.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, pada bulan Mei 2022. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu Kelompok Wanita Tani Desa Hunuth. Metode yang digunakan yaitu dengan:

1. Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif untuk pencegahan stunting di desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.
2. Pemberian makanan tambahan untuk mencegah stunting.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang pertama yaitu penyuluhan tentang Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan dan gizi tambahan untuk pencegahan stunting di Kota Ambon dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022bertempat di Gedung Pertemuan Kantor Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang Ibu-Ibu Rumah Tangga (Gambar 1a dan 1b).

Gambar 1a. Kegiatan penyuluhan di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon

Gambar 1b. Kegiatan penyuluhan di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon

Pada pelaksanaan penyuluhan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan materi penyuluhan dengan judul Potong Pele Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Pemanfaatan Pekarangan sebagai Sumber Pangan Keluarga. Materi ini berisi cara-cara pencegahan stunting pada anak sejak dimulai masa anak dalam kandungan. Salah satu pencegahan stunting dengan memberikan makanan sehat tambahan bagi anak-anak di Desa Hunuth. Tim penyuluh juga memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan ini diharapkan bisa membantu setiap rumah tangga untuk memperoleh bahan pangan yang sehat dan mudah guna mencegah stunting dan kekurangan gizi keluarga.

Kegiatan pengabdian ke dua yaitu pemberian makanan tambahan pada anak-anak. Pada saat kegiatan pemberian makanan tambahan ini, diberikan juga susu bubuk untuk anak umur 0-5 tahun sebanyak 25 dos dengan ukuran 1 kg. Susu ini diperoleh/didanai dari logistik perkumpulan gereja Rock Maluku. Kegiatan pemberian makanan tambahan berupa susu ini sangat dibutuhkan untuk pencegahan stunting pada keluarga yang kurang mampu (Gambar 2).

Gambar 2. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak-anak di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat disambut antusias oleh warga desa Hunuth Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dimana peserta penyuluhan mengelola pekarangan ditanami berbagai tanaman sebagai sumber pangan tambahan yang tentunya tanaman tersebut akan bisa membantu sumber gizi untuk mengurangi stunting di desa Hunuth Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Keberhasilan ini dapat dilihat setelah pengabdian masyarakat setempat sudah mulai mandiri dalam mengelola pekarangannya. Hal ini tentu saja meningkatkan peluang peningkatan sumber pangan bagi keluarga untuk mencegah stunting. Setelah penyuluhan/pengabdian ini, stunting di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon mulai dapat diatasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan pangan dan gizi tambahan untuk pencegahan stunting di Kota Ambon. Warga Desa Hunuth terutama ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola pekarangan untuk ditanami tanaman pangan dan obat-obatan sebagai sumber bahan pangan dan gizi untuk pencegahan stunting.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, atas pendanaan kegiatan melalui skema Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Hasanah, Z., Tony Y., dan Ira Y. 2020. Pendampingan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Tanaman Baru Aquaponik. SENIAS. 1(1): 26-29

[2] Irwan, S.N.R., R Rogomulyo, S Trisnowati. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vol. 23 (2): 148–157. https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/22917/15049

[3] Khairati, R., dan Rahmat S. 2016. Respons Permintaan Pangan Terhadap Pertambahan Penduduk di Sumatera Barat. Jurnal Pembangunan Nagari. 1(2): 19-36.

[4] Sasongko, H., dan Zuchrotus S. 2019. Optimalisasi lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman sayuran organik di Dusun Krajan Desa Somongari Kec. Kaligesing Kab. Purworejo. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UAD. 1(1): 1-8.

[5] Suryani, Reni N., dan Rini F. 2020. Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan untuk Kemandirian Pangan Keluarga. Jurnal Ilmiah Respati 11(2): 93-103.

[6] Syam, D., Saputri, N. A., & Widyastuti, A. 2018. Analisis Added Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani "Dewi Sri" Kota Batu). Jurnal Inovasi Ekonomi, 3(2), 73–82. Retrieved from https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIKO/article/view/7041

[7] Tamara, A., Yusuf, M. N., & Setia, B. 2020. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(3), 770–776. Retrieved from https://scholar.archive.org/work/chndr7an5bgzjb7mncghwozkvu/access/wayback/ht t ps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/download/4015/pdf

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.1, Juni 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN